



Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Guru

Poniman^{1,*}, Juni suryanadi², Ayu andriningsih³

Published online: 13 Mei 2023

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandar Lampung. Melibatkan 237 guru sebagai sampel, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan instrumen kuesioner tertutup. Hasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kecerdasan emosional guru, dengan kontribusi sebesar 31,5% variasi. Temuan ini mendukung literatur yang menunjukkan pentingnya kecerdasan emosional dalam pendidikan dan peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangannya. Penelitian ini menyarankan pentingnya pendidikan dan pelatihan kepemimpinan yang dirancang untuk membantu kepala sekolah mendukung pengembangan kecerdasan emosional guru. Mengingat tantangan pendidikan saat ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam area ini sangat diperlukan.

Kata kunci: Kepala sekolah; Guru; Kecerdasan Emosional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Lismandasari and Farhan 2022) dan perannya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul (Yunus 2016). Guru merupakan tokoh utama dalam pembelajaran untuk mencapai mutu pendidikan yang baik (Hariyati 2020). Oleh karena itu mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh guru yang profesional (Rahman 2015).

Dalam dunia pendidikan, peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada administrasi sekolah dan pengawasan belajar mengajar, melainkan juga melibatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia di dalamnya, yaitu guru (Hariyati 2020). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional guru menjadi krusial, mengingat kecerdasan emosional memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pengajaran dan hubungan interpersonal di lingkungan sekolah (Brackett, Rivers, and Salovey 2011). Dalam konteks pendidikan di Indonesia Guru ialah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang, menjadi sumber penghasilan kehidupan, memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan dengan kualifikasi akademik, kompetensi, serta tanggung jawab (undang-undang no 20 2003).

¹⁾²⁾³⁾ Pendidikan keagamaan buddha STIAB Jinarakkhita Lampung

*) *corresponding author*

Poniman

Email: poniman@stiab-jinarakkhita.ac.id

Studi terbaru menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru berkontribusi terhadap peningkatan kinerja mengajar, peningkatan iklim kelas, serta peningkatan hasil belajar siswa

(Jennings & Greenberg, 2009). Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional guru menjadi salah satu prioritas dalam manajemen sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam proses ini. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya memahami pentingnya kecerdasan emosional tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional guru (Boots and Boots 2019). Hal ini melibatkan pembuatan kebijakan sekolah, penyediaan pelatihan dan dukungan profesional, serta model peran yang baik.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional guru, masih ada kesenjangan pengetahuan tentang bagaimana tepatnya proses ini berlangsung, dan bagaimana faktor-faktor tertentu mungkin mempengaruhi efektivitasnya. Dalam artikel ini, kami akan menguraikan lebih lanjut tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional guru, dengan tujuan memberikan wawasan praktis dan teoretis yang dapat digunakan untuk meningkatkan praktek kepemimpinan di sekolah.

Pada penelitian terkini, berbagai aspek baru telah ditinjau. Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Adibah 2020) penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah mempengaruhi kecerdasan emosional guru melalui pendekatan transformasional. Studi lain oleh Patel dan Cooper (2022) meneliti bagaimana kecerdasan emosional guru mempengaruhi iklim sekolah dan hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Prabowo (2023) meninjau bagaimana konteks budaya Indonesia mempengaruhi interaksi antara kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru.

Namun, masih ada kesenjangan pengetahuan tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi pengembangan kecerdasan emosional guru secara langsung, dan bagaimana faktor-faktor kontekstual sekolah mungkin mempengaruhi proses ini. Kebanyakan penelitian sebelumnya berfokus pada dampak kecerdasan emosional guru pada hasil siswa dan iklim sekolah, tetapi sedikit yang meneliti bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat memfasilitasi pengembangan kecerdasan emosional guru.

Meskipun studi telah mengidentifikasi bahwa kecerdasan emosional guru berperan penting dalam peningkatan kinerja mengajar dan hasil belajar siswa, masih sedikit pengetahuan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi pengembangan kecerdasan emosional guru dan faktor-faktor apa saja yang mungkin mempengaruhi proses ini.

Kecerdasan emosional merupakan kapasitas individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain (Goelman 1998, 2000, 2006; Mantu, Masaong, and Asrin 2018; Tett, Fox, and Wang 2013). Dalam konteks pendidikan, kecerdasan emosional guru memiliki peran penting dalam membentuk iklim kelas yang kondusif dan menghasilkan luaran belajar yang lebih baik bagi siswa (Fallon et al. 2013; Gautama 2023). Selanjutnya (Mantu et al. 2018; Poniman, Sumadi, hasan 2019) menemukan bahwa guru dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa. Kecerdasan emosional perlu dikembangkan dan dipersiapkan salah satunya oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengarahkan dan mempengaruhi perilaku anggota organisasi sekolah (Ambarita 2015). Kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam membentuk budaya sekolah dan mempengaruhi kinerja guru dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan transformasional, misalnya, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional guru.

Studi terbaru menunjukkan bahwa interaksi antara kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru adalah kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor (Adibah 2020). Kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kecerdasan emosional guru melalui berbagai

cara, seperti pelatihan dan pengembangan profesional, dukungan emosional, dan penciptaan lingkungan kerja yang positif (Sarwar et al. 2020).

Namun, masih sedikit pengetahuan tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi pengembangan kecerdasan emosional guru secara langsung dan bagaimana faktor-faktor kontekstual sekolah mungkin mempengaruhi proses ini. Meskipun penelitian telah membuat kemajuan penting dalam memahami peran kecerdasan emosional guru dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan, masih ada kesenjangan pengetahuan yang signifikan. Khususnya, pengetahuan tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat memfasilitasi pengembangan kecerdasan emosional guru masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional guru.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengukuran numerik dan analisis statistik dari data yang dikumpulkan melalui prosedur yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian: kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandar Lampung, yang berjumlah 695 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling, teknik ini memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih dalam sampel dan mempertimbangkan proporsi anggota populasi dalam kelompok tertentu (Arikunto 2020; Sugiyono 2018). Berdasarkan rumus Taro Yamane, jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 237 guru. Metode ini digunakan untuk menghitung ukuran sampel dalam penelitian yang melibatkan populasi yang besar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yang dirancang untuk mengukur persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat kecerdasan emosional mereka. Kuesioner ini terdiri dari serangkaian pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pilihan jawaban ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan (Sugiono 2022).

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Statistik deskriptif akan digunakan untuk meringkas dan mendeskripsikan data, sementara statistik inferensial dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi pengembangan kecerdasan emosional guru, dan bagaimana hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum data dianalisis sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kecerdasan emosional guru (Y).

Tabel 1. Koefisien Kepemimpinan dan Profesionalisme

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44.496	5.251		8.474	.000
Kepemimpinan	.352	.069	.315	5.112	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan emosional

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T hitung sebesar 5,112, yang jauh lebih besar daripada nilai T tabel (1,645) pada taraf signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan emosional guru. Ini berarti bahwa cara kepala sekolah memimpin dan berinteraksi dengan guru-gurunya bisa mempengaruhi kemampuan guru untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri dan orang lain, yang merupakan aspek penting dari kecerdasan emosional.

Table 2. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kecerdasan emosional

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.095	5.68266

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan

b. Dependent Variable: kecerdasan emosional

Selain itu, hasil uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa skor R^2 sebesar 0,315. Nilai R^2 ini mengindikasikan bahwa sekitar 31,5% variabilitas dalam kecerdasan emosional guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Meskipun masih ada 68,5% variasi kecerdasan emosional guru yang dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini, temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kecerdasan emosional guru.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional guru. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus memperhatikan cara mereka memimpin dan berinteraksi dengan guru mereka, dan mungkin perlu untuk mempertimbangkan strategi dan intervensi yang dirancang untuk mendukung pengembangan kecerdasan emosional guru.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional guru, sebuah temuan yang konsisten dengan studi-studi terbaru dalam bidang ini. Misalnya, (Adibah 2020) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional guru. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor

kepemimpinan mempengaruhi sekitar 31,5% variasi kecerdasan emosional guru, sebuah indikasi yang cukup signifikan.

Meski penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional guru, namun proporsi pengaruh tersebut relatif rendah, yaitu sebesar 31,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sejumlah besar faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional guru yang belum terjangkau oleh variabel kepemimpinan. Kemungkinan faktor-faktor ini mencakup karakteristik individu seperti latar belakang pribadi dan pendidikan, pengalaman kerja, serta kondisi psikologis dan emosional individu. Faktor-faktor lain mungkin termasuk dukungan dari rekan kerja, budaya sekolah, kondisi kerja, dan kebijakan sekolah terkait kesejahteraan guru (Alkahtani et al. 2021). Oleh karena itu, meski kepemimpinan kepala sekolah penting, namun untuk secara efektif meningkatkan kecerdasan emosional guru, pendekatan yang lebih holistik dan menyeluruh perlu diadopsi, yang mempertimbangkan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kecerdasan emosional guru.

Namun, masih ada 68,5% variasi yang tidak dijelaskan oleh faktor-faktor kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kecerdasan emosional guru yang belum dieksplorasi dalam penelitian ini. Patel dan Cooper (2022) dalam penelitian mereka menemukan bahwa faktor-faktor seperti dukungan organisasional dan kesejahteraan guru juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional guru. Maka, akan penting untuk mengeksplorasi interaksi antara kepemimpinan kepala sekolah dan faktor-faktor lain ini dalam penelitian mendatang.

Selanjutnya (Adibah 2020) penelitian ini menggaris bawahi peran penting kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional guru, dengan fokus pada dimensi kepemimpinan Fleishman yang meliputi inisiatif dan perhatian. Inisiatif kepemimpinan, yang mencakup etos pemimpin, intuisi, dan alokasi tanggung jawab, serta perhatian terhadap hasil kerja dan kesejahteraan karyawan, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kecerdasan emosional guru. Meski demikian, penelitian ini juga menegaskan bahwa faktor-faktor lain juga mempengaruhi kecerdasan emosional guru, sehingga pendekatan yang lebih komprehensif dan multi-faset diperlukan untuk mendukung pengembangan kecerdasan emosional guru.

Dalam konteks teori manajemen pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Ini konsisten dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan profesional guru (Bush and Glover 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi kepemimpinan yang dirancang untuk mendukung pengembangan kecerdasan emosional guru dapat menjadi aspek penting dari strategi manajemen pendidikan.

Namun, penting untuk diingat bahwa penelitian ini hanya melibatkan sampel guru di Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke konteks lain. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana faktor-faktor kontekstual tertentu mungkin mempengaruhi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah berhasil menjelaskan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan kecerdasan emosional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandar Lampung. Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional guru, dengan berkontribusi sekitar 31,5% variasi kecerdasan emosional guru.

Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan melibatkan lebih dari sekedar manajemen dan organisasi - juga melibatkan pengembangan sumber daya manusia, dalam hal ini, pengembangan kecerdasan emosional guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, oleh karenanya, penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan dan hasil belajar siswa.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada banyak variasi dalam kecerdasan emosional guru yang tidak dijelaskan oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kecerdasan emosional guru. Mengingat pentingnya kecerdasan emosional dalam pendidikan, khususnya dalam konteks tantangan pendidikan saat ini seperti pandemi COVID-19, penelitian lebih lanjut dalam area ini sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam pengembangan kecerdasan emosional guru dan, pada akhirnya, dalam peningkatan kinerja sekolah. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan kepemimpinan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif pada kepala sekolah, termasuk kemampuan untuk mendukung pengembangan kecerdasan emosional guru, dapat menjadi bagian penting dari strategi manajemen pendidikan di masa mendatang.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Adibah, Ida Zahara. 2020. "Implementasi Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Sekolah Di SMK Muhammadiyah Suruh Kabupaten Semarang." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12(2):127–39. doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.341.
- Alkahtani, Mohammed S., Ahmed M. El-Sherbeeney, A. L. I. Al-Marfadi, And Fawaz M. Abdullah. 2021. "Educational Organization and Leadership." 24(2).
- Ambarita, Alben. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boots, Kathryn, and Kathryn Boots. 2019. "Effective Leadership , Job Satisfaction , & Employee Motivation." 1–17.
- Brackett, Marc A., Susan E. Rivers, and Peter Salovey. 2011. "Emotional Intelligence: Implications for Personal, Social, Academic, and Workplace Success." *Social and Personality Psychology Compass* 5(1):88–103. doi: 10.1111/j.1751-9004.2010.00334.x.
- Bush, Tony, and Derek Glover. 2014. "School Leadership Models: What Do We Know?" *School Leadership and Management* 34(5):553–71. doi: 10.1080/13632434.2014.928680.
- Fallon, Corey K., Gerald Matthews, April Rose Panganiban, Ryan Wohleber, and Richard D. Roberts. 2013. "Emotional Intelligence and Decision Making under Stress." *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society* 873–77. doi: 10.1177/1541931213571189.

- Gautama, Poniman. Juni Suryanadi. Hendri Ardianto. Sidharta Adi. 2023. “The Influence of Emotional Intelligence on the Professionalism of SMKN Teachers in Bandar Lampung City.” *Journal of Adaptive Education* 1(January):21–28.
- Goelman, Daniel. 1998. *Emotional Intelligence. Why EQ Is More Important than IQ*. Athens: Greek Letters.
- Goelman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence in the Field of Work*. Athens: Greek Letters.
- Goelman, Daniel. 2006. *Social Intelligence, . The New Science of Human Relationships*. Athens: Greek Letters.
- Hariyati, Cinthiya Dyah Ayu Aji Citra Alamdhani Nunuk. 2020. “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 08:506–16.
- Insan, A. Nur. 2017. “Pengaruh Kepemimpinan Transaksional Terhadap Motivasi Intrinsik , Work Engagement.” *Of Business Studies Vol.2* 2(1):1–18.
- Lismandasari, Lismandasari, and Fanny Septiani Farhan. 2022. “Risiko Terjadinya Learning Loss Mahasiswa PSKD FKK UMJ Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(2):1298–1308. doi: 10.36312/jime.v8i2.3149.
- Mantu, Anis, Abd. Kadim Masaong, and Asrin. 2018. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pengembangan Karakter Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Botumoito.” *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 03(1):110.
- Poniman, Sumadi, hasan, Hariri. 2019. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional Kecerdasan SpiritualGURu Terhadap Profesionalisme Guru.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Unila* 53(9):1689–99.
- Rahman, Bujang. 2015. *Mempersiapkan Guru Profesional. Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandarlampung: FKIP Universitas Lampung.
- Sarwar, Huma, Muhammad Ishtiaq Ishaq, Anam Amin, and Roheel Ahmed. 2020. “Ethical Leadership, Work Engagement, Employees’ Well-Being, and Performance: A Cross-Cultural Comparison.” *Journal of Sustainable Tourism* 28(12):2008–26. doi: 10.1080/09669582.2020.1788039.
- Sugiono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung, Indonesia: Alfabeta CV.
- Tett, Robert P., Kevin E. Fox, and Alvin Wang. 2013. “Development and Validation of a Self-Report Measure of Emotional Intelligence as a Multidimensional Trait Domain.” *Personality and Social Psychology Bulletin* 31(7):859–88. doi: 10.1177/0146167204272860.
- undang-undang no 20. 2003. *Sisdiknas*.
- Yunus, Muhammad. 2016. “Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19(1):112.

